

Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Independensi

(Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

¹Tesalonika Tri Novela ²Edi Sukarmanto, ³Mey Maemunah,
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: tesalonika2620@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *due Professional care*, *time budget pressure* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh independensi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung. Metode penentuan yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu kuesioner sebanyak 50 kuesioner dan yang dapat diolah hanya 35 kuesioner. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah pengujian validitas, pengujian reliabilitas dan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care*, *time budget pressure*, akuntabilitas dan independensi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan. *Due professional care* dimoderasi dengan independensi (X_1M), *time budget pressure* dimoderasi dengan independensi (X_2M) dan Akuntabilitas dimoderasi dengan independensi (X_3M) secara simultan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti atau menambahkan variabel lain seperti Kompetensi, etika auditor, pengalaman auditor, profesionalisme auditor, tingkat pendidikan, *gender*, fee audit dan besarnya kantor akuntan publik yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini hanya dilakukan pada KAP di Kota Bandung, akan menjadi lebih baik apabila peneliti selanjutnya melakukan penelitian di berbagai daerah di Indonesia atau menggunakan responden yang berbeda, misalkan dengan mengambil populasi auditor yang bekerja di KAP yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas sehingga hasil yang didapatkan akan bervariasi.

Kata Kunci: *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, Akuntabilitas, Independensi, Kualitas Audit

A. Pendahuluan

Perkembangan profesi akuntan publik atau auditor dari tahun ketahun semakin berkembang dan sangat dibutuhkan karena Semakin maju perekonomian suatu Negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan.

Laporan keuangan harusla menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Hal tersebut penting agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Karakteristik kualitatif keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK No 1 (2007:7) adalah Dapat dipahami, Relevan, Keandalan, Dapat dibandingkan. Keempat karakteristik tersebut sangatlah sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak. Auditor berkewajiban untuk jujur, tidak memihak kepada siapapun dan menyatakan pendapat sesuai temuan.

Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila pihak ketiga tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Contoh terpuruknya nama akuntan publik di mata masyarakat adalah terjadinya kasus Enron yang pada tahun 2001 di mana Laporan keuangan Enron yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) “Arthur Andersen” menjadi suatu bukti yang menurunkan citra Akuntan Publik di mata masyarakat (Suprianto, 2009).

Kualitas audit merupakan hal penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Ningsih (2013), kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya *due professional care*. Sikap *due professional care* harus dimiliki seorang auditor dalam proses pengauditan untuk menentukan dan melaporkan kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh klien. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan (SPAP, 2011:130.4). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *time budget pressure*. Menurut Herningsih (2001), audit *time budget pressure* biasa disebut dengan *time pressure*. Fikri Muhammad Attamimi (2015) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor.

Berdasarkan kedua faktor di atas, Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Libby dan Luft dalam Sugianto (2016), menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai akuntabilitas tinggi akan mencurahkan pemikiran yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang akuntabilitasnya rendah. Sehingga orang yang memiliki akuntabilitas tinggi akan mempunyai dorongan psikologi yang tinggi untuk mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Penelitian ini mengembangkan variabel penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) meliputi variabel independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkannya variabel *time budget pressure* yang dimoderasi oleh Independensi. alasan ditambahkannya variabel *time budget pressure* bahwa Dalam penelitian sebelumnya oleh Nurlaely (2010) *time budget pressure* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan menurut A.A Putu Ratih dan P. Dyan Yaniarta bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

B. Landasan Teori

De Angelo dalam Simanjuntak (2008) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Menurut Desi Damanik 2015, Kualitas Audit dapat diukur dengan dimensi Profesional Auditor. Professional auditor dibagi menjadi 5 indikator yaitu keakuratan temuan audit, nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit, tindak lanjut hasil audit.

Due Professional Care memiliki arti kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit tersebut (PSA No 4 SPAP 2001). Herningsih (2001) mengemukakan bahwa *due professional care* terbagi menjadi 2 dimensi, yaitu sikap *due professional care* dan teknik *due professional care*. Sikap *due professional care* harus dimiliki seorang auditor dalam proses pengauditan untuk menentukan dan melaporkan kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh klien. Begitu juga dengan teknik *due professional care* yang harus dimiliki seorang auditor agar dapat menemukan dengan cepat bukti dan kecurangan yang terjadi. Sikap *due professional care* terbagi menjadi dua indikator yaitu kecermatan dan keterampilan dalam bekerja, kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas. Teknik *due professional care* terbagi menjadi dua indikator yaitu adanya kemungkinan kesalahan dan waspada terhadap risiko yang signifikan yang mempengaruhi objektivitas pemeriksaan.

Audit *time budget pressure* biasa disebut dengan *time pressure*. *Time budget pressure* adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Herningsih, 2001). *Time Budget Pressure* diukur dengan dimensi tekanan waktu. Tekanan Waktu merupakan tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Tekanan waktu dibagi menjadi delapan indikator yaitu keterbatasan waktu dalam penyelesaian tugas, penyelesaian pekerjaan dengan waktu yang sudah ditentukan, pemenuhan target waktu selama penugasan, fokus tugas dengan keterbatasan waktu, pengkomunikasian anggaran waktu, efisiensi dalam proses audit, penilaian kinerja dari atasan, anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan.

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha bertanggung-jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. (Tetclock,1984) dalam (Mardisar dan Sari,2007). Dalam penelitian ini Akuntabilitas diukur dengan dimensi komitmen auditor dalam menyelesaikan audit. Suatu komitmen profesional pada dasarnya merupakan persepsi yang berintikan loyalitas, tekad dan harapan seseorang dengan dituntun oleh sistem nilai atau norma yang akan mengarahkan orang tersebut untuk bertindak atau bekerja sesuai prosedur-prosedur tertentu dalam upaya menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi (Trisnaningsih, 2004). Komitmen profesional dibagi menjadi tiga indikator yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial.

Mulyadi (2011:26) menyatakan bahwa Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Agose & Ardana, 2009:146). Pada penelitian ini Independensi diukur dengan dimensi tidak dikendalikan oleh pihak lain. Tidak dikendalikan oleh pihak lain berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak, auditor percaya terhadap diri sendiri dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Indah (2010), dimensi tidak dikendalikan oleh pihak lain memiliki empat indikator yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan Auditor, dan pemberian jasa non audit.

C. Metode Penelitian

Objek dan Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *due professional care*, *time budget pressure* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh independensi pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada beberapa auditor senior pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Uma Sakaran (2006), mengatakan bahwa ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk semua penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil 3-5 karyawan dari setiap KAP yang bersedia menjadi responden. Sehingga kuesioner yang dibagikan kepada responden yang berada di 10 KAP di Kota Bandung sebanyak 50 kuesioner.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Metode yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner yaitu *momen products correlation*. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cornbach's alpha* (α) lebih besar dari 0,600.

Metode Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Selain itu, penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variable moderating yang berupa Independensi dengan menggunakan *Moderated Regression Anlysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Model persamaan MRA yang digunakan:

$$KA = a + b_1 DPC + b_2 TBP + b_3 AKS + b_4 INDSI + b_5 (DPC * INDSI) + b_6 (TBP * INDSI) + b_7 (AKS * INDSI) + e$$

Dimana :

1. KA = kualitas audit
2. a = konstanta
3. b = koefisien regresi
4. DPC = variabel *due professional care*
5. TBP = variabel *time budget pressure*
6. AKS = variabel akuntabilitas
7. INDSI = variabel moderasi

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal *probability plot*.

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10 (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009:125). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi bisa dapat dilihat dari pola berbentuk titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan menurut (Santoso, 2002) yaitu Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t dan uji F. Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, *Due Professional Care* (DPC) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit (KA) sebesar 0.257. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk *Due Professional Care* (DPC) sebesar 2.467 dan 2,052 yang mengindikasikan bahwa H_1 di terima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap skeptisme dan keyakinan yang memadai dalam melakukan tugas auditnya. Dimana mereka sangat menerapkan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk mencapai kualitas audit. Sehingga, dapat dikatakan bahwa responden memiliki sikap cermat dalam mengaudit laporan keuangan maka memungkinkan pemeriksa untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidak akuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi sehingga akan mempengaruhi tercapainya kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, *Time Budget Pressure* (TBP) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (KA). Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk *Time Budget Pressure* (TBP) sebesar 3.714 dan 2,052, maka H_2 diterima dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* (TBP) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Hal ini memiliki arti bahwa jika responden memiliki rasa *time budget pressure* yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan

menurun, dan sebaliknya jika responden tidak memiliki atau memiliki rasa *time budget pressure* yang rendah dalam mengerjakan tugasnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan naik.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis secara parsial, Akuntabilitas (AKS) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (KA). Dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk Akuntabilitas (AKS) sebesar 2,619 dan 2,023, maka H_0 ditolak atau H_3 diterima dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Akuntabilitas (AKS) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi bentuk rasa akuntabilitas yang dimiliki oleh responden, maka kualitas audit yang akan dihasilkan akan tinggi pula.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan karakter yang sangat penting dimiliki oleh akuntan publik, dimana karakter tersebut merupakan sikap mental yang terbebas dari orang lain yang mengutamakan kejujuran sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} untuk Independensi (INDSI) sebesar 4,821 dan t_{tabel} 2,052. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_4 diterima, artinya Independensi (INDSI) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh setiap akuntan publik yang ada di kota Bandung, maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Independensi Memoderasi *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Akuntabilitas

Independensi merupakan karakter yang sangat penting dimiliki oleh akuntan publik, dimana karakter tersebut merupakan sikap mental yang terbebas dari orang lain yang mengutamakan kejujuran sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Dalam penelitian ini, dimensi independensi tidak dikendalikan oleh pihak lain.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, menghasilkan nilai t_{hitung} untuk *Due Professional Care* dimoderasi dengan Independensi (DPC*INDSI) sebesar -2,385 dan t_{tabel} -2,052. Dikarenakan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, atau $H_{5,1}$ diterima artinya *Due Professional Care* dimoderasi dengan Independensi (DPC*INDSI) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit (KA).

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Time Budget Pressure* dimoderasi dengan Independensi (TBP*INDSI) sebesar -2,384 dan t_{tabel} -2,052. Dikarenakan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau $H_{5,2}$ diterima, artinya *Time Budget Pressure* dimoderasi dengan Independensi (TBP*INDSI) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit (KA).

Hasil uji hipotesis secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} untuk Akuntabilitas dimoderasi dengan Independensi (AKS*INDSI) sebesar -3,108 dan t_{tabel} -2,052. Dikarenakan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka $H_{5,3}$ diterima, artinya Akuntabilitas dimoderasi dengan Independensi (AKS*INDSI) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit (KA).

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit secara parsial

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin tinggi kehati-hatian auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun.
3. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi rasa pengabdian pada profesi maka semakin tinggi rasa kebertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan bersama.
4. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki setiap auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.
5. Independensi Memoderasi *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan Akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Artinya jika *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan Akuntabilitas dimoderasi oleh independensi dalam mempengaruhi kualitas audit akan mengurangi independensi auditor.

Saran

6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti atau menambahkan variabel lain seperti kompetensi, etika auditor, profesionalisme auditor, tingkat pendidikan, *gender*, *fee* audit, dan besarnya kantor akuntan publik yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit.
7. Penelitian ini hanya dilakukan pada KAP di Kota Bandung, akan menjadi lebih baik apabila peneliti selanjutnya melakukan penelitian di berbagai daerah di Indonesia atau menggunakan responden yang berbeda, misalnya dengan mengambil populasi auditor yang bekerja di KAP yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas sehingga hasil yang didapatkan akan bervariasi.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing*, edisi ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi: Indonesia.
- Arens, Alvin A., Elder, R.J. & Beasley. M.S. 2012. *Auditing and Assurance Integrated Approach*. 14th Global Edition. Jakarta : Erlangga.
- Arens, Alvin A., et al. 2014. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, An Indonesian Adaptation,
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih, P Dyan Yaniartha S. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Udayana Bali*.
- Abdul Muhyi. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Elisha Muliani Singgih, Icku rangga Bawono. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Jenderal Soedirman Poekerto*.
- Nike Rimawati. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi. *Skripsi Universitas Diponegoro*.

- Popi Kusuma Wardani. Pengaruh akuntabilitas, pengalaman, dan *Due professional Care* auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Reni Febriani. Pengaruh Independensi, *Due professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Universitas Negri Padang*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- William Jefferson Wiratama, Ketut Budiarta. Pengaruh Independensi, pengalaman Kerja, *Due professional Care* dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Jurnal Universitas Udayana Bali*.

